

KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR KONSULTASI REMAJA (SKR) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 7 PADANG

Weldiana¹ Daharnis² Mudjiran³

***Abstrak** Kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) bertujuan mengembangkan kemampuan siswa menjadi konselor muda atau ko konselor (koko). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler SKR di SMA N 7 Padang, ditinjau dari pendapat siswa tentang pembinaan SKR oleh guru bimbingan dan konseling dan penyelenggaraan SKR oleh koko. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif jenis deskriptif. Temuan penelitian mengungkapkan pendapat siswa tentang pembinaan SKR oleh guru bimbingan dan konseling sudah baik dan penyelenggaraan SKR oleh koko sudah terlaksana.*

***Abstract** The purpose of Teen Consultation Center (TSC) extracurricular is to develop students' ability become youth counselor. The purpose of this research is to describe TSC extracurricular activity at SMA N 7 Padang based on the students' opinion about the development TSC by counseling teacher and TSC implementation by youth counselor. This research can be categorized quantitative approach, descriptive research. Research finding explains students' opinion about TSC development by counseling teacher is good and TCR implementation has been done.*

Keywords: *Extracurricular ; Teen Consultation Centre (TSC).*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik, baik itu perkembangan intelektual, sosial, emosional dan moral sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang dimilikinya (BSNP, 2006). Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa akan dibina dan dilatih dengan baik sehingga nantinya dapat menjadi suatu keterampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat melatih siswa memiliki keterampilan yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain adalah kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR).

Menurut Cemara (2011) SKR adalah suatu organisasi ekstrakurikuler yang melaksanakan kegiatan pemberian bantuan kepada sesama teman yang membutuhkan bantuan informasi maupun bantuan penyelesaian masalah. Pemberian bantuan tersebut dilakukan oleh konselor muda atau ko konselor, yang dalam pelaksanaannya disebut

¹Weldiana (1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, well_diana@yahoo.co.id

²Daharnis(2), Jurusan Bimbingan dan Konseling , Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, daharnis@konselor.org

³Mudjiran (3), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

sebagai “koko” yang sudah dilatih sebelumnya; selanjutnya dalam penelitian ini ditulis koko. Menurut Hadiwinarto dan Daswita (dalam Defianti, 2008: 19) tujuan khusus dari SKR adalah:

1) mengembangkan kemampuan siswa yang berminat menjadi koko atau teman tempat bercerita yang baik bagi siswa lainnya. 2) mengembangkan suasana konsultatif di sekolah siswa tersebut maupun di sekolah lain. 3) membantu siswa agar mampu mencegah atau menghindari diri dari berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan dirinya dan 4) membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya.

Siswa yang menjadi koko diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan teman sebayanya. Oleh karena itu, hendaknya siswa tersebut dapat mengikuti pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dengan serius dan sungguh-sungguh sebelum mereka melaksanakan konseling terhadap teman sebaya. Pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR tersebut koko akan dilatih oleh guru BK agar memiliki keterampilan untuk melaksanakan konseling terhadap teman sebaya dan menguasai “teknik-teknik” dalam konseling. Teknik-teknik tersebut antara lain yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:18) yaitu: kontak mata, pertanyaan terbuka, dorongan minimal, dan tiga M (mendengar dengan cermat, memahami secara tepat, dan merespon secara tepat dan positif).

Berdasarkan hasil observasi ketika peneliti melaksanakan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di SMA N 7 Padang pada semester genap tahun ajaran 2010/2011, terlihat pada saat guru BK memberikan materi ada beberapa koko yang mendengarkan dan menyenangi materi yang diberikan dan ada juga yang kurang tertarik dengan materi tersebut. Walaupun demikian koko juga berperan aktif dalam kegiatan tersebut terutama ketika materi yang diberikan menarik dan diselingi dengan permainan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan satu orang guru BK sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler SKR di SMA N 7 Padang tanggal 23 Mei 2012 diketahui bahwa siswa anggota kegiatan ekstrakurikuler SKR kurang disiplin untuk menghadiri kegiatan pembinaan ekstrakurikuler SKR, misalnya pada saat kegiatan pembinaan berlangsung ada lima orang siswa yang tidak hadir dan setiap kali kegiatan pembinaan secara rata-rata terdapat lima orang siswa yang datang terlambat. Selain itu, beberapa siswa belum bisa membantu menyelesaikan permasalahan temannya. Kemudian, wawancara yang dilakukan terhadap koko pada tanggal 26 Mei 2012 bahwa menurut mereka cara penyampaian materi oleh guru BK terkadang kurang menarik dan kegiatan selalu dilaksanakan di kelas. Ada

koko yang juga mengemukakan bahwa mereka melaksanakan konseling pada akhir semester saja karena terdesak oleh tugas laporan konseling yang harus segera disampaikan kepada guru BK. Pelaksanaan konseling itu pun belum sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan konseling.

Berdasarkan fenomena tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) di SMA N 7 Padang, ditinjau dari pendapat koko tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK, yaitu: waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, media dan metode yang digunakan, serta materi yang diberikan oleh guru BK. Selain itu, juga tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh koko di SMA N 7 Padang ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, analisis hasil penilaian, tindak lanjut, laporan, kesan dan pesan terhadap kegiatan ekstrakurikuler SKR .

METODOLOGI

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif yaitu mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya tentang kegiatan ekstrakurikuler SKR di SMA N 7 Padang. Populasi penelitian adalah siswa SMA N 7 Padang yang menjadi anggota SKR pada tahun ajaran 2011-2012 yaitu 50 orang siswa. Dalam hal ini tidak dilakukan penarikan sampel sehingga subjek penelitian juga berjumlah 50 orang siswa. Sumber data adalah siswa SMA N 7 Padang yang menjadi anggota SKR (koko) pada tahun ajaran 2011/2012.

Instrumen penelitian adalah angket pendapat koko tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK dan angket tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh koko. Setelah semua data diperoleh, maka langkah berikutnya adalah menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL

Pendapat Koko tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK

Berkenaan dengan pendapat koko tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK, dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Keseluruhan Pendapat Koko tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK

No.	Aspek	% Rata-Rata dari Skor Ideal	Kategori
1	Waktu pelaksanaan	81,5	Sangat Baik
2	Tempat pelaksanaan	79,7	Baik
3	Media yang digunakan	72,14	Baik
4	Metode yang digunakan	73,7	Baik
5.	Materi yang diberikan	81,59	Sangat Baik
Rata-Rata		77,26	Baik

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat secara keseluruhan pendapat koko tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK sudah baik dengan persentase rata-rata dari skor ideal 77,26%. Dalam hal ini dua indikator sudah sangat baik dan tiga indikator lainnya sudah baik.

Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Koko

- *Perencanaan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56% dari koko membuat perencanaan sebelum melakukan konseling terhadap teman sebaya. Koko tidak membuat perencanaan karena tidak mengetahui cara membuatnya (12%) dan menganggap tidak diperlukan (32%). Perencanaan dibuat secara garis besar (30%) dan secara terinci (26%) pada awal semester (44%) dan akhir semester (12%). Adapun beberapa hal yang direncanakan oleh koko adalah sasaran konseling (36%), waktu pelaksanaan konseling (36%), tempat pelaksanaan konseling (24%), fasilitas (4%) dan kelengkapan yang administrasi yang diperlukan (4%). Sehubungan dengan sasaran konseling yang direncanakan oleh koko, terlihat bahwa 32% adalah klien yang satu sekolah dengan koko dan 24% adalah klien yang berbeda sekolah dengan koko. Sementara itu, kelengkapan administrasi yang dipersiapkan oleh koko adalah data tentang klien (30%), rancangan pelaksanaan konseling (16%), dan format-format untuk mencatat kegiatan (14%).

- *Pelaksanaan*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 96% dari koko mempunyai klien perempuan yaitu 151 orang dan 46% dari koko mempunyai klien laki-laki yaitu 79 orang. Secara keseluruhan, jumlah klien koko selama satu semester adalah 230 orang.

Secara rata-rata, masing-masing koko melaksanakan konseling terhadap lima orang klien selama satu semester.

Konseling dilaksanakan di sekolah (56%), sepulang dari sekolah (40%) dan secara tidak terjadwal (76%). Pelaksanaan konseling oleh koko dengan kliennya umumnya dilaksanakan dalam satu kali dan dua kali pertemuan (40%), dengan kecenderungan lamanya selama 30 menit (58%). Kesulitan yang sering ditemui oleh koko pada saat pelaksanaan kegiatan SKR adalah kesibukan kegiatan belajar (40%). Usaha yang banyak dilakukan oleh koko untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah konsultasi dengan guru BK (62%) dan diskusi dengan teman sejawat sesama koko (50%). Sementara itu, permasalahan yang banyak dibahas oleh koko dengan kliennya adalah permasalahan yang terkait dengan hubungan muda mudi (88%), diri pribadi (50%), pendidikan dan pembelajaran (38%), dan hubungan sosial (30%).

- *Penilaian*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82% dari koko melaksanakan penilaian terhadap kegiatan konseling yang telah dilaksanakan. Koko tidak melakukan penilaian karena menganggap tidak diperlukan (10%) dan tidak mengetahui cara melaksanakannya (8%). Penilaian yang dilakukan secara lisan (76%) yaitu penilaian terhadap proses pelaksanaan konseling yang sedang berlangsung (60%). Adapun cara koko melakukan penilaian adalah dengan mengamati perubahan tingkah laku klien setelah mengikuti konseling dengan koko (42%).

- *Analisis Hasil Penilaian*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 34% dari koko melaksanakan analisis terhadap hasil penilaian kegiatan konseling yang telah dilaksanakan. Koko tidak melakukan analisis terhadap hasil penilaian karena menganggap tidak diperlukan (30%) dan tidak mengetahui cara membuatnya (36%). Adapun yang dianalisis oleh koko adalah kesulitan-kesulitan yang mempengaruhi konseling (14%). Analisis terhadap hasil penilaian dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan perencanaan yang telah ditetapkan (20%).

- *Tindak Lanjut*

Hasil penelitian menggambarkan 54% dari koko melaksanakan tindak lanjut terhadap kegiatan konseling yang telah dilaksanakan. Koko tidak melakukan tindak

lanjut karena menganggap tidak diperlukan (16%) dan tidak mengetahui cara pelaksanaannya (30%). Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh koko adalah melaksanakan konseling lanjutan (26%). Kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan melibatkan guru BK (28%) dan teman sesama anggota SKR (26%).

- *Laporan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48% dari koko membuat laporan kegiatan konseling yang telah dilaksanakan. Koko tidak membuat laporan karena menganggap tidak diperlukan (24%) dan koko tidak mengetahui cara menyusunnya (28%). Laporan disusun secara lengkap (30%) dan disampaikan secara lisan (34%) kepada guru BK (40%), ketua SKR (8%) dan anggota SKR lainnya (18%).

- *Kesan*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 54% dari koko mempunyai kesan yang menyenangkan menjadi koko, 70% dari koko merasa puas dalam memberikan konseling terhadap teman sebaya, 46% dari koko merasakan bahwa kegiatan SKR sangat bermanfaat dan 52% dari koko mengalami perkembangan komunikasi yang baik setelah mengikuti kegiatan SKR.

- *Pesan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52% siswa anggota SKR mengharapkan kepada pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung kelancaran kegiatan SKR. Siswa juga mengharapkan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SKR tetap seperti yang telah dilaksanakan selama ini (72%) dan materi-materi pada saat pembinaan oleh guru BK lebih baik ditambah dengan permainan-permainan (68%) sehingga suasana pembinaan menjadi lebih menyenangkan. Beberapa materi yang diinginkan oleh siswa pada saat pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR adalah mendorong kreatifitas remaja (52%), mengatasi stres dan kecemasan (50%), remaja bertanggung jawab (48%), mengenal dan memahami potensi diri (48%), dampak pornografi terhadap pola pikir remaja (48%) dan konsep diri remaja (48%).

PEMBAHASAN

Pendapat Koko tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK

- *Waktu Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK*

Dari data yang disajikan menunjukkan bahwa penggunaan waktu oleh guru BK sudah sangat baik. Kegiatan pembinaan ekstrakurikuler SKR telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan dan waktu yang digunakan untuk menjelaskan materi pembinaan sudah mencukupi karena sudah dipersiapkan dengan baik oleh guru BK. Jika waktu untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR mencukupi, maka semua program yang direncanakan akan dapat terlaksana sehingga tujuan yang diinginkan dari kegiatan ekstrakurikuler SKR dapat tercapai dengan maksimal.

Oleh karena itu, guru BK hendaknya mempertahankan kondisi waktu yang sudah sangat baik. Jika keadaan yang sudah sangat baik ini diabaikan maka tidak tertutup kemungkinan kondisi waktu tersebut akan berubah menjadi kurang baik. Hal tersebut disebabkan karena waktu dalam melaksanakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR merupakan hal yang sangat penting dan terkadang waktu juga bisa menjadi suatu permasalahan dalam suatu kegiatan.. Menurut Muhammad Ali (dalam Afrimadona, 2009:70) bahwa “waktu selalu saja merupakan hambatan dalam kegiatan, ini berlaku kalau suatu kegiatan tidak direncanakan alokasi waktunya”. Oleh karena itu, apabila ada beberapa hal terkait dengan waktu untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR yang belum baik maka perlu adanya peningkatan dalam menetapkannya secara matang.

- *Tempat Pelaksanaan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tempat pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR sudah baik. Tempat yang digunakan untuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR telah dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti dan memperhatikan proses pembinaan. Ini perlu menjadi perhatian bagi guru pembimbing dalam mempertahankan tempat pelaksanaan yang sudah baik menurut koko dan jika ada aspek yang belum baik perlu adanya peningkatan karena tempat pelaksanaan pembinaan akan mempengaruhi kelancaran proses pembinaan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Partin (2009) bahwa kondisi ruangan tempat berlangsungnya kegiatan pembinaan akan mempengaruhi perilaku dan sikap belajar siswa, baik itu dari segi interaksi siswa, tingkat kebisingan, perhatian atau gangguan.

- *Media yang Digunakan dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK*

Dari data yang disajikan menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR sudah baik. Media yang telah digunakan dapat menarik perhatian koko, mudah dipahami oleh koko, disesuaikan dengan kebutuhan koko, dan membuat koko bersemangat mengikuti kegiatan pembinaan.

Hal ini dapat menjadi bahan acuan bagi guru BK dalam mempertahankan media yang sudah baik dan meningkatkan aspek media yang belum baik dengan memperhatikan kriteria pemilihan media. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arsyad (2007) bahwa kriteria memilih media yaitu: 1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran, 3) praktis, luwes, dan tahan, 4) guru BK terampil menggunakannya 5) pengelompokan sasaran, dan 6) mutu teknis.

Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru BK. Disamping itu, kegiatan pembinaan menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembinaan yang dilaksanakan.

- *Metode yang Digunakan dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru BK dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR sudah cukup baik. Metode yang digunakan telah dapat membuat koko mudah memahami materi yang dijelaskan dan dapat mempraktikkan konseling terhadap teman sebaya. Ini dapat bahan perhatian bagi guru BK dalam mempertahankan metode yang sudah baik dan meningkatkan aspek metode yang belum baik dengan memperhatikan kriteria pemilihan metode. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (dalam Afrimadona: 2009) bahwa metode yang digunakan diharapkan dapat menciptakan interaksi belajar yang edukatif. Proses interaksi ini akan berjalan baik jika siswa lebih banyak aktif dibandingkan dengan gurunya.

Oleh karena itu, guru BK perlu menggunakan metode yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembinaan. Guru BK juga dapat menggunakan berbagai metode dan tidak hanya terfokus pada satu metode saja. Penggunaan metode yang beragam akan menumbuhkan minat siswa dan terlibat aktif dalam kegiatan pembinaan.

- *Materi dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Guru BK*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR yang diberikan oleh guru BK sudah sangat baik. Materi yang diberikan bermanfaat bagi koko yaitu dapat digunakan koko untuk membantu teman sebaya, mendengarkan keluhan dan mengenal kepribadian orang lain dengan baik, menambah pengetahuan koko tentang “teknik-teknik” konseling dan langkah-langkah penyelesaian masalah, serta menjadikan koko untuk tidak canggung dalam berkomunikasi dan bergaul dengan orang lain. Hal ini perlu menjadi bahan perhatian bagi guru BK dalam mempertahankan materi yang sudah sangat baik dan meningkatkan aspek materi yang belum baik dengan memperhatikan kriteria pemilihan materi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno (2012:55) bahwa materi “harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik... Sesuai dengan kebutuhan aktual sehingga memiliki kebermanfaatan yang tinggi”.

Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler SKR oleh Koko

- *Perencanaan*

Dari data yang disajikan menunjukkan bahwa sebagian besar dari koko membuat perencanaan sebelum melakukan konseling terhadap teman sebaya. Perencanaan dibuat secara garis besar pada awal semester. Adapun beberapa hal yang direncanakan oleh koko adalah sasaran konseling, waktu pelaksanaan konseling, tempat pelaksanaan konseling, fasilitas dan kelengkapan yang administrasi yang diperlukan. Sehubungan dengan sasaran konseling yang direncanakan oleh koko, terlihat bahwa banyak klien koko yang satu sekolah dengan koko. Sementara itu, kelengkapan administrasi yang dipersiapkan oleh koko adalah data tentang klien, rancangan pelaksanaan konseling, dan format-format untuk mencatat kegiatan.

Koko yang tidak membuat perencanaan karena sebagian besar menganggap perencanaan tersebut tidak diperlukan karena ada kemungkinan konseling dilakukan secara tiba-tiba sesuai dengan kebutuhan klien. Selanjutnya, sebagian kecil siswa tidak mengetahui cara membuat perencanaan. Ini merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh guru BK. Perlu adanya dilakukan pembinaan terhadap siswa agar mereka mampu membuat perencanaan sebelum melaksanakan konseling. Pada dasarnya, perencanaan merupakan awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan. Menurut Sanjaya (2009:23) perencanaan adalah ”pengambilan keputusan tentang apa yang harus

dilakukan untuk mencapai tujuan”. Suatu perencanaan diawali dengan menetapkan hasil yang harus dicapai, kemudian juga menetapkan bagaimana cara untuk mencapai hasil tersebut. Dengan kata lain, perencanaan yang matang akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan yang akan dilakukan. Demikian pula dalam pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh koko. Koko perlu melaksanakan perencanaan agar langkah kerja menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- *Pelaksanaan*

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dari koko mempunyai klien perempuan yaitu 151 orang dan sebagian kecil dari koko mempunyai klien laki-laki yaitu 79 orang. Secara keseluruhan, jumlah klien koko selama satu semester adalah 230 orang. Secara rata-rata, masing-masing koko melaksanakan konseling terhadap lima orang klien selama satu semester.

Konseling dilaksanakan secara tidak terjadwal di sekolah, pada saat sepulang dari sekolah. Pelaksanaan konseling oleh koko dengan kliennya umumnya dilaksanakan dalam satu kali dan dua kali pertemuan dengan kecenderungan lamanya yaitu selama 30 menit. Kesulitan yang sering ditemui oleh koko pada saat pelaksanaan kegiatan SKR adalah kesibukan kegiatan belajar. Usaha yang banyak dilakukan oleh koko untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah konsultasi dengan guru BK sebagai pembina dan diskusi dengan teman sejawat sesama koko. Sementara itu, permasalahan yang banyak dibahas oleh koko dengan kliennya adalah permasalahan yang terkait dengan hubungan muda mudi, diri pribadi, pendidikan pembelajaran dan hubungan sosial.

- *Penilaian*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari koko melaksanakan penilaian terhadap kegiatan konseling yang telah dilaksanakan. Penilaian dilakukan secara lisan yaitu penilaian terhadap proses pelaksanaan konseling. Adapun cara koko melakukan penilaian adalah dengan mengamati perubahan tingkah laku klien setelah mengikuti konseling dengan koko. Menurut Sanjaya (2009) penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Hal ini disebabkan melalui penilaian yang tepat, dapat ditentukan efektifitas pelaksanaan kegiatan konseling yang telah dilaksanakan dan keberhasilan klien melaksanakan komitmen dalam konseling. Informasi yang diperoleh dari penilaian tersebut dapat diketahui oleh koko apakah

kegiatan konseling yang telah dilakukan perlu diperbaiki atau tidak dan juga dapat diketahui bagian-bagian mana yang memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

- *Analisis Hasil Penilaian*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil dari koko melaksanakan analisis hasil penilaian. Adapun yang dianalisis oleh koko adalah kesulitan-kesulitan yang mempengaruhi konseling. Analisis hasil penilaian dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Ini perlu menjadi perhatian bagi guru BK dalam meningkatkan pembinaan terhadap siswa yang terkait dengan melaksanakan analisis hasil penilaian karena hanya sebagian kecil dari koko yang melaksanakan analisis hasil penilaian. Padahal analisis penilaian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan konseling. Menurut Prayitno (2004:37) tahap analisis hasil penilaian merupakan “tahap untuk menafsirkan hasil konseling perorangan (penilaian segera)”. Sementara itu, menurut Saron (2005) hasil penilaian perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh klien setelah mengikuti konseling. Analisis tersebut difokuskan pada status perolehan klien dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai, hambatan yang dijumpai, dan faktor penunjang terlaksananya konseling.

- *Tindak Lanjut*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar koko telah melaksanakan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut yang dilakukan oleh koko adalah melaksanakan konseling lanjutan dan mengalih tangankan kepada pihak yang lebih ahli. Kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan melibatkan guru BK dan teman sesama anggota SKR. Menurut Saron (2005) upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis yang telah dilaksanakan, ada beberapa kemungkinan kegiatan yang dapat dilakukan oleh koko dalam pelaksanaan tindak lanjut yaitu: memberikan tindak lanjut singkat dan segera misalnya berupa pemberian penguatan dan penugasan kecil terhadap klien seperti meminta klien melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan mengikutsertakan klien dalam suatu kegiatan tertentu yang mendukung perkembangan diri klien.

- *Laporan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang membuat laporan kegiatan konseling. Laporan disusun secara lengkap yang disampaikan dalam

bentuk lisan kepada guru BK, ketua SKR dan anggota SKR lainnya. Dalam hal ini, koko melaporkan kegiatan yang telah dilaksanakan secara lisan. Pada dasarnya penyampaian secara lisan ini kurang efektif karena ada kemungkinan pelaksanaan kegiatan ada yang tidak dilaporkan. Oleh karena itu, hendaknya laporan kegiatan yang dilakukan oleh koko disampaikan secara tulisan agar pelaksanaan kegiatan dapat tergambar secara jelas dan rinci.

Laporan sangat penting dalam pelaksanaan sebuah kegiatan karena laporan tersebut akan digunakan untuk pertanggungjawaban dan bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya. Berdasarkan laporan yang disampaikan tersebut dapat diketahui perkembangan kegiatan yang telah dilakukan sehingga dapat diambil keputusan atau kebijakan demi perbaikan kegiatan tersebut untuk ke depannya. Menurut Prayitno (2004:7) “laporan tersebut akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang berkepentingan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan”. Terkait dengan pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh koko, maka laporan akan disampaikan kepada guru BK sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler SKR.

- *Kesan*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari koko mempunyai kesan yang menyenangkan menjadi koko, merasa puas dalam memberikan konseling terhadap teman sebaya, dan mengalami perkembangan komunikasi yang baik setelah mengikuti kegiatan SKR. Kemudian sebagian kecil dari koko merasakan bahwa kegiatan SKR sangat bermanfaat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar koko memiliki kesan yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler SKR yang telah diikutinya. Kesan yang dikemukakan oleh koko ini dapat dijadikan oleh guru BK sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembinaan yang telah dilakukan oleh guru BK selama ini. Evaluasi yang dilakukan berdasarkan kesan koko tersebut dapat meningkatkan kualitas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK agar koko benar-benar dapat membantu teman sebaya dalam menyelesaikan permasalahannya.

- *Pesan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa anggota SKR mengharapkan kepada pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang cukup untuk mendukung kelancaran kegiatan SKR. Siswa juga mengharapkan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SKR tetap seperti yang telah dilaksanakan selama ini dan materi-materi pada saat

pembinaan oleh guru BK lebih baik ditambah dengan permainan-permainan sehingga suasana pembinaan menjadi lebih menyenangkan. Beberapa materi yang diinginkan oleh siswa pada saat pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR adalah mendorong kreatifitas remaja, mengatasi stres dan kecemasan, remaja bertanggung jawab, mengenal dan memahami potensi diri, dampak pornografi terhadap pola pikir remaja dan konsep diri remaja.

Pesan yang dikemukakan oleh koko ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi guru BK dalam membuat program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR, baik itu dari segi waktu pelaksanaan, metode yang digunakan pada saat pembinaan, dan materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan koko. Selanjutnya, juga dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan SKR di sekolah ditinjau dari kelengkapan fasilitas yang menunjang kelancaran kegiatan SKR.

Secara keseluruhan, penyelenggaraan konseling oleh koko terhadap teman sebaya sudah terlaksana menurut pendapat koko. Apakah hal tersebut sudah bagus menurut ilmu konseling yang sebenarnya, perlu ditinjau secara ilmiah oleh pakar jurusan Bimbingan dan Konseling. Pada dasarnya, konseling yang dilaksanakan koko berbeda dengan konseling yang dilakukan konselor profesional. Menurut Permen No 27 tahun 2008 (Dikti, 2008:4) “Konselor merupakan tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program Bimbingan dan Konseling dan program Pendidikan Profesi Konselor (PPK) dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi”. Berdasarkan hal tersebut maka konselor profesional dapat melaksanakan konseling secara mendalam setelah memperoleh dan mempraktikkan ilmu konseling dalam waktu yang lama, sedangkan koko tidak dapat melaksanakan konseling secara mendalam karena hanya mendapatkan pembinaan dalam waktu yang singkat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh guru BK sudah baik dari segi tempat pelaksanaan, media dan metode yang digunakan. Sedangkan dari segi waktu pelaksanaan dan materi yang diberikan sudah sangat baik.

Secara keseluruhan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler SKR oleh koko sudah terlaksana dari segi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, analisis hasil penilaian, tindak lanjut, laporan, kesan dan pesan terhadap kegiatan ekstrakurikuler SKR. Sebagian besar

koko membuat perencanaan sebelum melakukan konseling terhadap teman sebaya. Secara rata-rata masing-masing koko melaksanakan konseling terhadap lima orang klien selama satu semester. Pelaksanaan konseling oleh koko dengan kliennya umumnya dilaksanakan dalam satu kali dan dua kali pertemuan. Permasalahan yang banyak dibahas oleh koko dengan kliennya adalah permasalahan yang terkait dengan hubungan muda mudi. Sebagian besar koko melaksanakan penilaian terhadap kegiatan konseling yang telah dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan secara lisan yaitu penilaian terhadap proses pelaksanaan konseling. Sebagian kecil koko melaksanakan analisis hasil penilaian terhadap kesulitan-kesulitan yang mempengaruhi konseling. Sebagian besar koko melaksanakan tindak lanjut yaitu dengan cara melaksanakan konseling lanjutan dan mengalihkannya kepada pihak yang lebih ahli. Sebagian kecil koko membuat laporan yang lengkap dan disampaikan secara lisan kepada guru BK, ketua SKR dan anggota SKR lainnya. Sebagian besar koko memiliki kesan yang positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler SKR yang telah diikutinya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan kepada siswa anggota SKR agar dapat meningkatkan penyelenggaraan kegiatan SKR. Kepada Guru BK agar mempertahankan upaya yang sudah baik dan meningkatkan upaya yang belum baik dalam hal waktu, tempat, media, metode dan materi pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SKR. Kemudian kepada Pimpinan jurusan Bimbingan dan Konseling agar melakukan pengkajian ilmiah tentang kegiatan ekstrakurikuler SKR. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang materi pelaksanaan SKR secara kualitatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrimadona. 2009. Pendapat siswa tentang penyelenggaraan layanan informasi untuk mempersiapkan diri memasuki perguruan tinggi. *Skripsi*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BSNP. 2006. *Panduan pengembangan diri untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: BSNP.
- Cemara. 2009. *Profil cemara PKBI Sumbar*. Diunduh di [http:// curhat cemara. wordpress. com](http://curhatcemara.wordpress.com). tanggal 23 Mei 2012.
- Defianti. 2008. Pendapat siswa tentang manfaat pengembangan Sanggar Konsultasi Remaja (SKR) dalam pengembangan diri di SMA N 2 Bukittinggi. *Skripsi*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Dikti. 2008. *Permen No 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor*. Diunduh di [www. dikti. go. id/ files/ atur/ permen 27. 2008 kualifikasi konselor. pdf](http://www.dikti.go.id/files/atur/permen%2027%202008/kualifikasi%20konselor.pdf). tanggal 18 September 2012.
- Partin, Ronald L. 2009. *Kiat nyaman mengajar di kelas*. Alih Bahasa. Ursula Gyani. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Prayitno. 2004. *Layanan L1 – L9*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- Prayitno. 2012. *Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan BK FIP UNP.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarono. 2005. *Naskah layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.